

**KONSEP DAN IMPLIMENTASI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AGAMA ISLAM PADA PEMUDA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NASRULLAH
NIM. 411307052
Prodi Komunikasi danPenyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1441H/2020 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

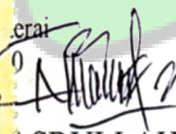
Nama : NASRULLAH
NIM : 411307052
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Januari 2020

Yang Menyatakan,



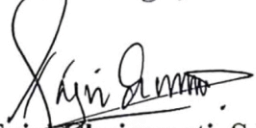

NASRULLAH
NIM. 411307052

SKRIPSI

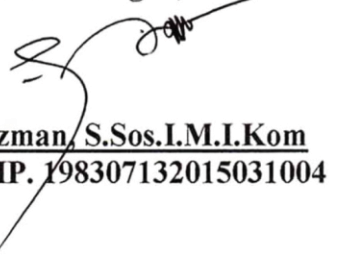
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I,


Eajri Chairawati, S.Pd.I.M.A
NIP. 197903302003122002

Pembimbing II,


Azman, S.Sos.I.M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
NASRULLAH
NIM. 411307052**

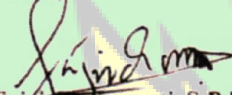
Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 14 Januari 2020 M
9 Jumadil Awwal 1441 H**

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

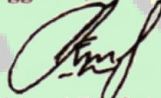
Ketua,


**Fitri Adirawati, S.Pd.I., MA
NIP. 19790330 200312 2 002**

Sekretaris,


**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004**

Anggota I,


**Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19731216 199903 1 003**

Anggota II,


**H. Ridwan M. Hasan, Ph.D
NIP. 19710413 200501 1 002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1 001**



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmad dan hidayatNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. keluarga, dan sahabat beliau yang telah membawa lentera penerang bagi aqidah dan akhlak manusia sehingga kita bisa hidup dengan penuh kedamaian dan limpahan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang sederhana ini, penulis selesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan program Strata I pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul skripsi **“Konsep dan Implementasi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Pada Pemuda di Kota Banda Aceh”**

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak sedikit kendala yang penulis hadapi, terutama karena keterbatasan intelektualitas dan fasilitas. Namun, berkat adanya bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak, semua dapat penulis atasi, sehingga penulisan skripsi ini tiba pada titik penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, khususnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Anbasari dan Ibunda Kamisah, karena berkat doa dan jerih payah mereka serta pengorbanan yang luar biasa sejak dalam kandungan hingga berhasil menempuh dan

menyelesaikan perguruan tinggi ini. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada kakanda Pardimansyah, dan adinda Zuwidar.

Selanjutnya penghormatan dan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry
2. Dr. Fakhri, S.Sos.,MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri, M.LIS selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T, M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, MA, selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.MM dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu, Anita S.Ag.,M.Hum.
4. Pembimbing I, Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Bapak Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom, sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen dan sisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Sahabat-sahabat penulis, Adi Mirza, Saki Mubarak, Ardiansyah, Abdul Latif, Ade Firmansyah Umar, Asmaul Husna, Rahmad Iqbal, Rustam Efendi dan Kakanda Syafrizal Djoharsyam.

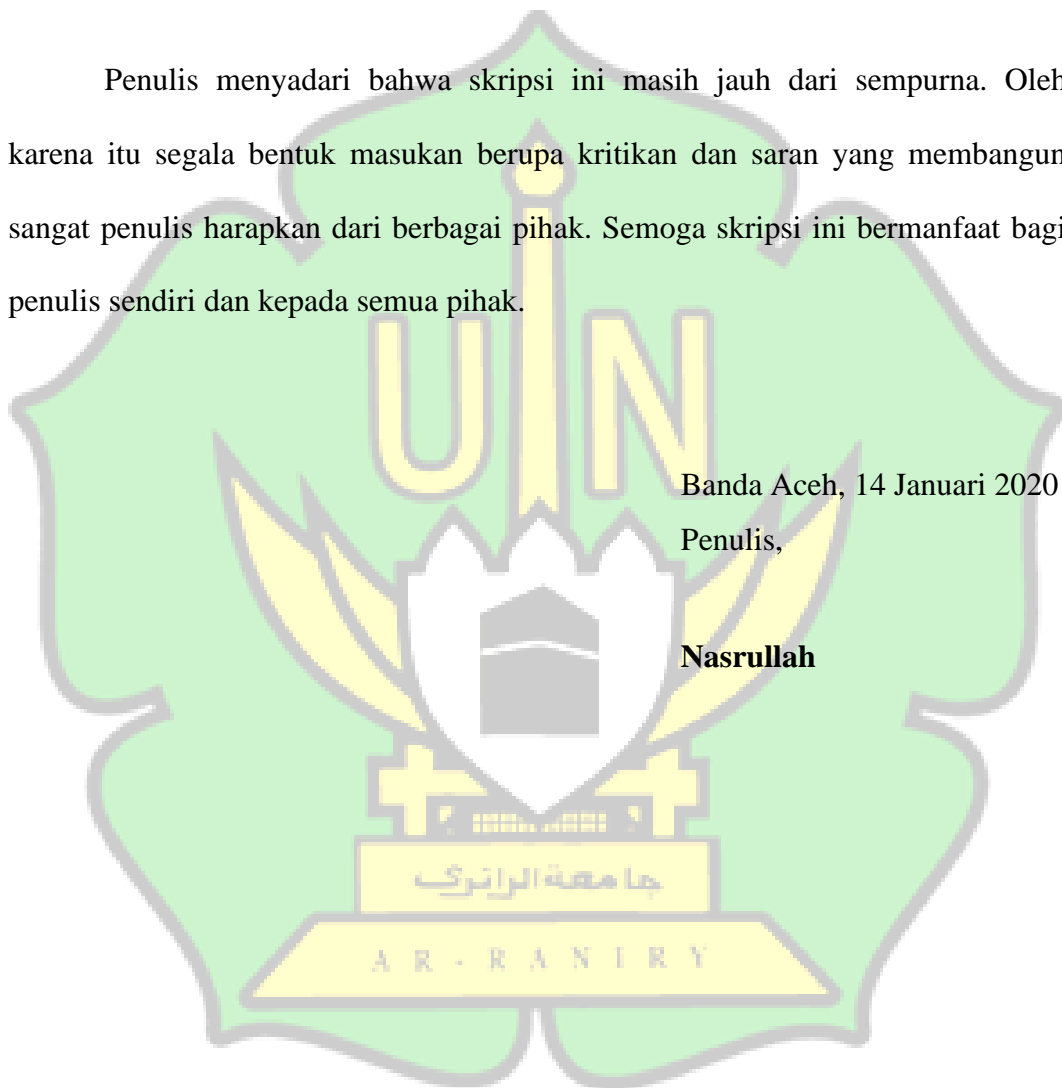
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 14 Januari 2020

Penulis,

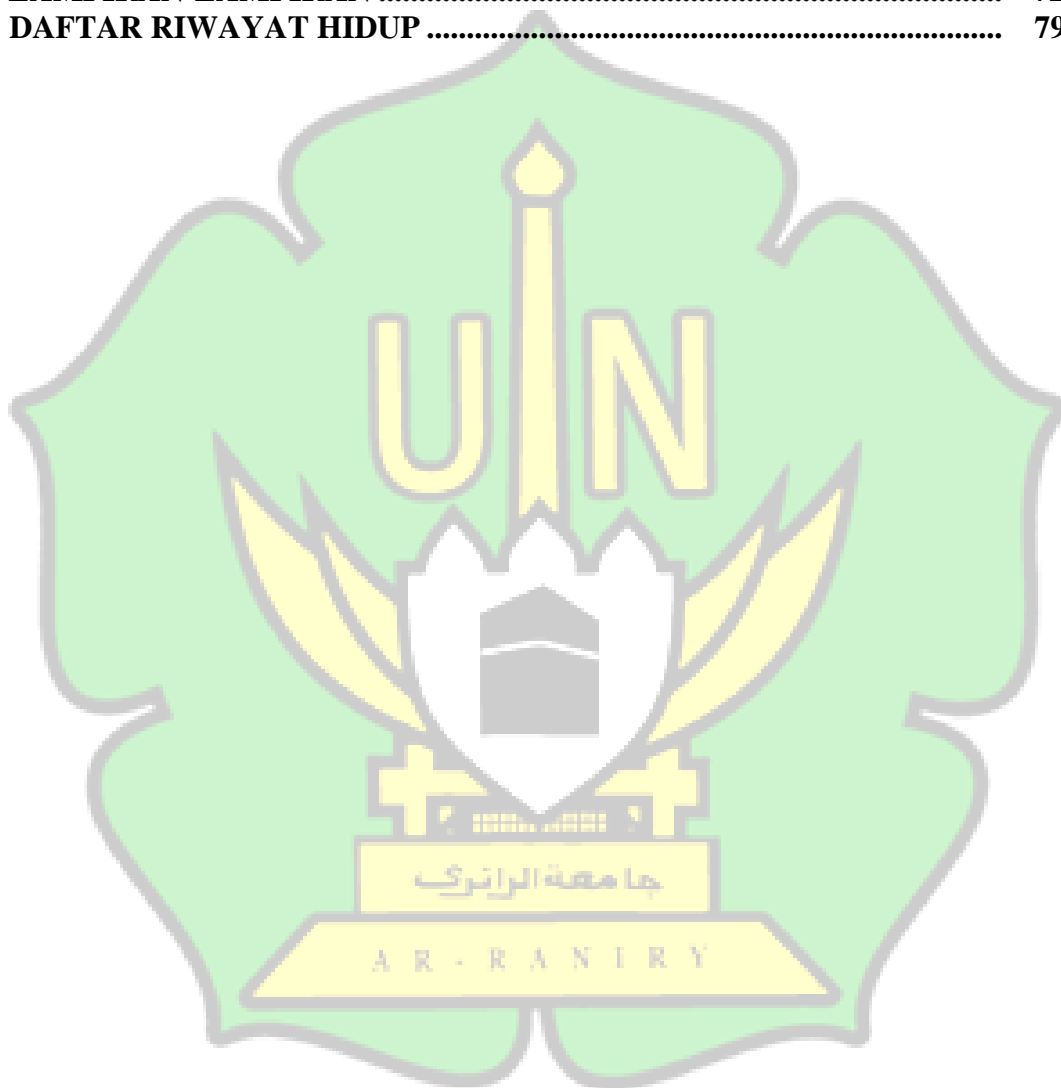
Nasrullah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Konsep Dakwah Dalam Islam	11
1. Dakwah	11
2. Tujuan Dakwah	14
3. Fungsi Dakwah	16
4. Unsur-Unsur Dakwah	18
5. Metode Dakwah	22
6. Komponen Implementasi.....	24
C. Organisasi Muhammadiyah	26
1. Sekilas Tentang Sejarah Muhammadiyah	26
2. Visi dan Misi Organasasi Muhammadiyah	31
3. Peran Organisasi Muhammadiyah.....	33
4. Peranan Muhammadiyah Dalam Jalan Dakwah	36
D. Teori Yang Digunakan (S-O-R).....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Imformasi Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Profil Lokasi Penelitian.....	49
B. Konsep Dakwah Muhammadiyah Kota Banda Aceh secara Umum	49
C. Konsep Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Pada Pemuda di Kota Banda Aceh	53

D.	Peluang Dan Tantangan Penceramah Dalam Mengimplementasikan Dakwah Pada Pemuda di Kota Banda Aceh	60
BAB V PENUTUP	65
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Kegiatan Wawancara dengan Pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian dari Pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: **Konsep dan Implementasi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Pada Pemuda di Kota Banda Aceh**. Dakwah merupakan suatu tindakan atau gerakan yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah di seluruh Indonesia khususnya di Aceh yang sudah menjadi sebuah tanggung jawab terhadap umat. Adapun konsep dakwah Muhammadiyah merupakan sebuah program dalam bentuk pengajian yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan minat belajar tentang pemahaman ilmu agama Islam khususnya kepada para pemuda. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana konsep dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada pemuda di kota Banda Aceh dan apa saja peluang dan tantangan penceramah dalam mengimplementasikan konsep dakwah pada pemuda di kota Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan implementasi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada pemuda di kota Banda Aceh, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan penceramah dalam mengimplementasikan konsep dakwah pada pemuda di kota Banda Aceh. Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan metode analisis data bersifat analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dakwah Muhammadiyah meliputi beberapa hal yaitu: hikmah (kebijakan), mau'izah hasanah (nasehat yang baik), dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan (bertukar pikiran), bil hal, bil lisan, kultural, komunitas, pedoman hidup yang islami, dan juga ada konsep gerakan pencerahan, program pengajian rutin dan sosialisasi. Adapun dalam mengimplementasikan dakwah pengajian dalam bentuk membatasi waktu selama 6 bulan supaya para pemuda yang sudah tergabung merasa terikat dan serius dalam belajar agama Islam, dan di akhir pengajian diberi tugas dalam bentuk menyimpulkan semua catatan selama mengikuti pengajian. seterusnya akan di bukukan dan dibagi kepada para jamaah dan pengurus pengajian mesjid At-Taqwa Merduati kota Banda Aceh. Isi pengajian yang di sampaikan tentang sejarah Islam, pengembangan hukum Islam, pengambilan sebuah hukum jika tidak ada dalil dari Al-Qur'an dan Hadits dengan cara mentarjih, persoalan muamalat seperti ekonomi, politik, sosial dan problematika-poblematika yang sering dihadapi oleh umat sekarang ini. Hasil lain menunjukkan bahwa pemuda yang mengikuti pengajian rutin mingguan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang ilmu agama Islam secara maksiamal.

Kata Sandi: *Konsep Dakwah, Muhammadiyah, dan Agama Islam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam yang sangat dianjurkan dalam agama. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, sepanjang sesuai dengan kaidah ajaran Islam.¹ Sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah, dari bangun tidur hingga tidur lagi. Setelah sholat subuh, melalui layar kaca/TV maupun radio, ada yang menyuguhkan dengan acara dakwah. Dalam berbagai pengajian atau dialog interaktif masalah agama Islam dan juga acara pengajian dari kota-kota, masjid-masjid yang disiarkan melalui stasiun TV akan semakin mudah masyarakat untuk menyaksikannya. Adapun warisan intelektual umat Islam tersebut selanjutnya digunakan untuk membangun kebudayaan dan peradaban Islam guna mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan umat. Dalam kaitan ini muncul beberapa sikap dari kalangan umat Islam pada generasi penerus dengan membentuk lembaga-lembaga dakwah islamiyah.²

Organisasi Muhammadiyah, adalah salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia, mempunyai tujuan untuk menciptakan perubahan dan bergerak

¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Pustaka TP, 2012), hal. 12.

²Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Cet. I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1.

dalam bidang dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.³ Dari sini dipahami bahwa, berdasarkan pengetahuan dan wawasan keislaman yang dimiliki, oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan memandang bahwa ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk melakukan “amar ma'ruf dan nahi munkar.”⁴ Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Syari'at Islam.⁵ Organisasi Muhammadiyah ini didirikan pada tanggal (18 November 1912 M), kemudian diresmikan menjadi organisasi persyarikatan dan berkedudukan di Yogyakarta sebagai pusatnya sampai sekarang.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama sehingga terwujud masyarakat yang Islami. Muhammadiyah menisbatkan diri pada Rasul akhir zaman dengan harapan dan tujuan untuk mengikuti jejak risalah dalam mendakwahkan agama Islam kepada seluruh umat. Di Indonesia Muhammadiyah tampil sebagai salah satu organisasi penggerak pembaharuan di awal abad ke 20 masehi, tepatnya pada tahun 1868-1923.⁶ Kemudian berkembang di bawah pimpinan tokoh-tokoh yang tampil sesudahnya. Dakwah Muhammadiyah memiliki visi-misi dalam mencerdaskan umat sebagai berikut:

³Muh Dahlan, *Sejarah Sosial Intelektual Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 139.

⁴M.Yunan Yusuf, dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 2.

⁵Nur Edi Sudjatmiko, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang: Tiara WacanaYogya,1990), hal. 3.

⁶A. Hasjmy, dkk, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*, (Banda Aceh, 1995,), hal. 33.

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni, sesuai dengan ajaran Allah Swt yang dibawa oleh seluruh Rasul mulai Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw.
2. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan sunnah.
3. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat, berdasarkan pemahaman agama dengan menggunakan akal pikiran.⁷

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh aspek kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di muka bumi ini.⁸ Dengan program *qoryah thoyyibah* yang digerakan oleh organisasi Muhammadiyah berupaya untuk menjadikan umat Islam memiliki pengetahuan, ketrampilan, kemandirian usaha yang bisa ditularkan kepada yang lain, juga mengajak seluruh warga dan umat Islam umumnya untuk terus memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi pada sesama yang kurang beruntung dalam kehidupan beragama.

Gerakan yang lebih khusus organisasi Muhammadiyah mengambil andil dalam mengatasi persoalan kemaslahatan para pemuda yang gaya kehidupannya sudah semakin jauh dari Syari'at Islam. Persoalan yang paling utama karena

⁷Muhammad Azhar, *Posmodernisme Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1987), hal. 3.

⁸Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah), Cet.1, 2001), hal. 125.

masih kurangnya ilmu tentang agama Islam yang dimiliki oleh pemuda di Kota Banda Aceh. Namun berangkat dari kondisi itu, maka Muhammadiyah mengadakan program kajian mingguan dengan mengundang nara sumber/penceramah yang diadakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah Merduati Kota Banda Aceh, guna untuk belajar dan menambah serta memperdalam wawasan tentang agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Konsep dan Implementasi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Pada Pemuda di Kota Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep dan Implementasi Dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada pemuda di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja Peluang dan Tantangan penceramah dalam mengimplementasikan konsep dakwah pada pemuda di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep dan implementasi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam terhadap pemuda di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan penceramah dalam mengimplementasikan konsep dakwah terhadap pemuda di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi ilmu komunikasi yang berkenaan dengan cara yang ditempuh untuk mengembangkan konsep dakwah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lainnya, dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan dan pembinaan akademik serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Konsep Dakwah

Konsep Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis

dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Adapun perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut.⁹

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami permasalahan, namun dikarena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami.¹⁰

Dakwah merupakan sebuah seruan dalam bidang keagamaan di tengah-tengah umat. Adapun pendapat Jum'ah Amin Abdul Aziz memberikan defenisi dakwah dalam beberapa makna yaitu: “memanggil, menyeru dan mendorong pada sesuatu, menegaskan atau membelanya”, baik kepada yang haq ataupun yang bathil, yang positif maupun yang negatif. Adapun pada suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran atau agama tertentu, dan memohon atau meminta yang sering disebut dengan berdoa. Jalan dakwah memiliki arti menyampaikan, menyeru atau mengajak manusia ke jalan yang benar dengan sebelum memperbaiki orang lain maka terlebih dahulu memperbaiki diri kita sendiri.¹¹

⁹Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 520.

¹⁰Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 13.

¹¹Bambang Syaifullah Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Sembiosa Reaktama Media, 2010), hal. 34.

Adapun yang penulis maksud konsep dakwah disini adalah: menggabungkan antara peran, strategi, dan metode untuk menjalankan visi misi dakwah dalam bidang keagamaan. Guna untuk mewujudkan gerakan perubahan kepada para kader organisasi Muhammadiyah dan menambah pengetahuan ilmu agama Islam.

2. Muhammadiyah

Secara bahasa, Muhammadiyah dinisbatkan dari nama Nabi Muhammad yang kemudian ditambahkan “yanisbiyah” yang berarti pengikut. Jadi secara keseluruhan, nama Muhammadiyah berarti umat atau pengikut Nabi Muhammad Saw.

Secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam berupa dakwah amar makruf nahi munkar. Tujuan dari didirikannya Muhammadiyah untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang selalu berakidah yang benar serta agar umat manusia selalu berperilaku dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis shahih. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Syari'at Islam.¹² Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan atau kegiatan dalam rangka melaksanakan agama Islam secara bersamaan. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang besar di Indonesia dari beberapa organisasi lainnya.

¹²Nur Edi Sudjatmiko, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang: Tiara Wacana Yogyakarta, 1990), hal. 3.

Muhammadiyah yang penulis maksud sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan, serta menjaga nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat.

3. Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang berpegang pada dalil Al-Qur'an dengan diberlakukannya hujah-hujah yang didasarkan pada akal dalam menentukan hukum. Hal ini merupakan salah satu bukti yang jelas sehingga keberadaan suatu ilmu yang didasari dengan nalar (kognitif) seperti ilmu kimia dan fisika atau yang sekarang di sebut dengan ilmu modern sangat dihargai.¹³ Adapun agama Islam adalah bentuk penyerahan diri semata-mata kepada Allah, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, agama yang menjadi petunjuk manusia, mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta dan manusia dengan lingkungannya. Agama rahmat bagi semesta alam, dan merupakan satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah Swt.

Adapun yang penulis maksud agama Islam dalam skripsi ini adalah membicarakan tentang nilai-nilai keislaman dalam suatu kajian, yang dikaji secara mendasar dan dikembangkan serta memberi pemahaman secara keseluruhan kepada para jamaah.

¹³Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1963), hal. 49.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis telah mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi terdahulu yang relevan yaitu:

Zalekha, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970 -Sekarang*.¹⁴ Menjelaskan perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie pada awalnya tidak ada kemajuan dari berbagai aspek. Di karenakan masih kurang partisipasi masyarakat untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie dari tahun 1970-sekrang dan kontribusi Muhammadiyah terhadap masyarakat Blangpidie serta pengaruh Muhammadiyah terhadap kehidupan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan dan aktivitas Muhammadiyah di Kecamatan Blangpidie banyak mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan, dakwah, kesehatan, ekonomi, dan sosial politik.

Adek Saputra, *Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Masyarakat Di Kota Banda Aceh*, 2018. Menjelaskan Strategi organisasi Muhammadiyah Kota Banda Aceh adalah dengan menerapkan sistem dakwah langsung kedalam lingkungan masyarakat. Pelaksanaan dakwah organisasi Muhammadiyah adalah dengan melaksanakan dakwah bil hal, bil

¹⁴Zalekha, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970 Sekarang*, skripsi, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

kalam dan bil lisan. Pelaksanaan dakwah dengan ketiga-tiga cara tersebut telah mampu meningkatkan wawasan keislaman masyarakat di Kota Banda Aceh.¹⁵

Hasmida, *Perkembangan Muhammadiyah Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009-2017)*.¹⁶

Menjelaskan sejarah dan tokoh organisasi Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien, amal usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien, dan pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat di Gampong Kuta Bak Drien. Berdasarkan hasil penelitian yaitu: Muhammadiyah masuk ke Gampong Kuta Bak Drien tahun 1940, dibawa oleh Alm Tgk. Ibnu Hajar, pendatang dari daerah Meukek Aceh Selatan. Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien sudah dipimpin oleh beberapa orang tokoh. Adapun amal usaha Muhammadiyah di Gampong Kuta Bak Drien dalam bidang keagamaan dengan dibangunnya Mushalla, dalam bidang ekonomi dengan dikelolanya kebun sawit dan kebun pala atas kepemilikan Muhammadiyah sendiri, dalam bidang sosial dan pendidikan dengan saling membantu antarsesama masyarakat Gampong Kuta Bak Drien, mengantarkan makanan untuk keluarga yang baru meninggal dunia, serta menyelenggarakan tempat kajian Islam untuk anak, pemuda, dan orangtua. Pengaruh positif yang telah diberikan Muhammadiyah untuk Gampong Kuta Bak Drien, terutama dalam meluruskan amaliah ibadah.

¹⁵Adek Saputra, *Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Masyarakat Di Kota Banda Aceh*, Fakultas Dakwah Dan komunikasi universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.

¹⁶Hasmida, *Perkembangan Muhammadiyah Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009-2017)*". Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis cantumkan di atas, maka tidak ada yang memiliki unsur kesamaan dengan judul yang ingin peneliti bahas dalam skripsi ini.

B. Konsep Dakwah Agama Islam

1. Definisi dakwah

Dakwah adalah mengajak, memanggil dan menyeru, maksudnya kegiatan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengajak, memanggil dan menyeru pada jalan agama Islam.¹⁷ Kata dakwah sering kali dikaitkan dengan kata tablig yaitu menyampaikan atau mengantarkan sesuatu, jika dakwah mengajak kearah jalan agama Islam, maka tablig menyampaikan ajaran agama Islam.¹⁸

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yadd’u* (*fi’il mudari’*) dan *da’a* (*fi’il madi*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).¹⁹

Abu Bakar Zakaria mengartikan dakwah sebagai usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

¹⁷Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah*, (Magelang: P3SI, 2015), hal. 165.

¹⁸PP. Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), hal. 19-20.

¹⁹Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dan Khazanah Keilmuan*, Cet-1 (Semarang: Rasail, 2006), hal. 2.

tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan agama.²⁰ Toha Yahya menyebutkan dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Menurut Amrullah Achmad mengartikan dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman. Dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural. Adapun dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²¹

Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni dalam bukunya “al-Madkhol ‘ila i’lmi al-da’wah” mengartikan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktekkannya dalam kehidupan nyata.²² Syeh Ali Mahfud dalam kitabnya “Hidayat al-Murshidin” mengartikan dakwah sebagai dorongan manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

²⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Prenada Media Group, Jakarta: 2016), hal. 11-13.

²¹Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Suatu Kerangka Pendekatan Permasalahan*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hal. 2

²²Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhol ‘Ila I’lmi Al-Da’wah*, (Bairut: Muassisah Risalah, 2001), hal. 17.

²³Syamyuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: NV 1964), hal. 8.

Dakwah mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan kepada perorangan, masyarakat, maupun golongan supaya tergugah jiwanya dan terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari, menghayati, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

M. Isa Anshary memberikan definisi dakwah Islam yang artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan serta pandangan hidup Islam.²⁴ Sedangkan M. Amin Rais berpendapat dakwah merupakan usaha rekonstruksi masyarakat yang masih berpikiran jahiliyah menuju masyarakat yang Islami.²⁵ Dakwah juga berarti do'a yakni harapan, permohonan kepada Allah Swt, sebagaimana tercantum dalam firman Allah (QS. al-Baqarah, ayat. 186):

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku (maka jawablah) bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan do'a apabila ia berdo'a kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.”²⁶

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda. Tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa

²⁴Anshary Dan Endang Saifuddi, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Cet-3, Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 17.

²⁵M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Cet ke-3 (Bandung: Mizan, 1991), hal. 25.

²⁶Kementrian Agama RI, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an 20 Baris*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hal. 51.

dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Dengan kata lain, dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama Islam yang benar kepada seluruh umat manusia.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan menggerakkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, atau cara berpikirnya berubah, atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksudkan adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.

Ahmad Amrullah menyinggung tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia ada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.²⁷ Kedua pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

²⁷Ahmad Amrullah, *Pengembangan keilmuan dakwah dan prospek kerja*, Semarang, APDI Unit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008, hal. 23.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa mission sacre (amanah suci) berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an itu sendiri sebab setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut. Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah:

1. Tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
2. Berdimensi waktu tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
3. hendaklah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan.
4. senantiasa bisa disesuaikan atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
5. Bisa dipahami tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:

Pertama: Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.²⁸ Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu. (QS.al Anfal: 24). *Kedua:* Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah. Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni merek. (QS Nuh: 7). *Ketiga:*

²⁸Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2009), hal. 63-64.

Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus. Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus. (Qs al-Mukmin: 73).

Adapun dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang mendakwahi perlunya bertauhid dan perilaku baik. Semakin banyak yang sadar (berakhlak karimah dan beriman) masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, masyarakat atau dunia akan semakin baik dan tentram.

3. Fungsi Dakwah

Apabila seseorang kehilangan arah agamanya, kerana suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaikan orang yang buta tidak akan melihat warna dan benda-benda, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan mengingkarinya. Demikian pula halnya orang yang tuli. Baginya dunia yang hiruk-hiruk ini serupa saja dengan pekuburan. Seseorang yang kehilangan indra agama, niscaya tidak percaya pada alam qaib, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan-peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.²⁹

²⁹*Ibid*,..hal. 65.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah Swt, taat kepada Rasulullah Saw, dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah Swt. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibatnya sudah dirasakan di mana-mana.

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil'alamin bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah dari (kepada-Nya)". (QS. Al-Anbiya:108)
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang dapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur tersebut adalah, pelaku dakwah, mitra dakwah, materi dakwah, media dakwah, dan lain sebagainya.³⁰

a. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran kepada masyarakat umum (publik).³¹ Sedangkan secara praktis, subjek dakwah dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim/muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam. Kedua, da'i dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dengan kemampuan yang dimiliki dalam berdakwah.

Da'i terbagi ke dalam dua kategori, yaitu da'i personal dan da'i kolektif atau berkelompok. da'i personal dilakukan oleh seorang individu terhadap mad'u secara personal untuk mengajak serta memberikan seruan untuk berbuat baik, mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan da'i kolektif dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya.³²

³⁰M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (KTD, Cetakan ke-4, Februari, 2015), hal. 21.

³¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 261.

³²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2009), hal. 70-75.

Penceramah atau da'i memiliki beberapa fungsi atau tugas, diantaranya:

1. Meluruskan akidah.
2. Memotivasi umat Untuk beribadah dengan baik dan benar.
3. Amar ma'ruf dan nahi munkar.
4. Menolak kebudayaan yang merusak.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah masyarakat sebagai penerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

c. Materi Dakwah

Dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah Swt.³³

Artinya: "Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. (Qs. Al-Maidah: 3)".

Abdul Halim Mahmud dalam bukunya Safrodin Halimi mengemukakan bahwa, unsur-unsur ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i dalam berdakwah meliputi tiga unsur, yaitu : aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga unsur

³³*Ibid*,.. hal. 76.

tersebut merupakan pondasi yang paling pokok dalam Islam. Adapun ajaran Islam sebagai materi dakwah secara garis besar terdiri dari berbagai bidang diantaranya:

1. Masalah keimanan (aqidah). Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Dalam islam, aqidah merupakan i'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang aqidah, pembahasannya bukan saja tertuju kepada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan Tuhan dan sebagainya.
2. Masalah keislaman (Syariat). Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan antar manusia. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar manusia. Pengertian syariaat mengandung dua aspek hubungan, yaitu hubungan vertikal (manusia dengan Tuhan) dan hubungan horizontal (manusia dengan manusia).
3. Masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah) Akhlak dalam Islam merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak termasuk ke dalam materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai

moralitas dalam kehidupan manusia. Materi-materi dakwah tersebut merupakan pedoman yang harus dipegang para da'i dalam menjalankan kegiatan dakwah Islam adapun materi-materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Adapun media dakwah merupakan suatu elemen yang vital sebagai urat nadi dalam totalitet dakwah. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media paling banyak digunakan adalah media audiatif yakni menyampaikan dakwah dengan lisan.³⁴ Namun, tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah. Media dakwah bukan saja sebagai alat bantu, melainkan juga berperan dan berkedudukan sama dengan komponen lain dalam unsur-unsur dakwah.

Mengingat bahwa kegiatan dakwah adalah sebuah proses yang sangat kompleks yang terdiri beberapa aspek, meliputi aspek mental spiritual dan aspek fisik material. Sebab hakekat dakwah itu sendiri berorientasi pada sebuah proses mempengaruhi manusia untuk memahami serta melaksanakan apa yang menjadi pesan dari ajaran Islam. Media yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya berupa:

1. Lisan, dapat berupa pengajian, kultum,, sarasehan, orasi, dan lain-lain.

³⁴M. Munir, dkk, *Manajemen,..* hal. 32.

2. Tulisan, dapat berupa majalah, surat kabar, buletin, pamflet, paper, spanduk, buku dokumenter, buku bacaan, brosur, dan lain-lain.
3. Lukisan, dapat berupa kaligrafi, karikatur dan lain-lain.
4. Audio visual, dapat berupa radio, kaset, tape recorder, televisi, film, pentas, wayang, teater, pantomim dan lain-lain.
5. Perbuatan, dapat langsung lewat percontohan dari subjek dakwah kepada objek dakwah.
6. Organisasi, dapat berupa pelatihan, penataran dan pengkaderan SDM dakwah dengan penerapan manajemen yang baik dan profesional.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam), sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:³⁵

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pertama: Al-Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah Al-Hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban

³⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2008), hal. 218-219.

bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.³⁶

Kedua: Mau'idzah hasanah, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima. Adapun berkenaan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

Ketiga: Mujaddalah atau diskusi apabila dua metode di atas tidak mampu diterapkan, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian tinggi seperti seperti, ahli kitab, orientalis, filosof dan lain sebagainya. Sayyid Qutb menyatakan bahwa dalam menerapkan metode ini perlu diterapkan hak-hak sebagai berikut:

- a. Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekan, mencaci, karena tujuan diskusi untuk mencapai sebuah kebenaran.
- b. Tujuan diskusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- c. Tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri.

³⁶Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Startegi dan Metode Dakwah* Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, (RaSAil, Cetakan I, Juni 2005), hal. 57-58.

6. Komponen Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, dan pertemuan atau mencari suatu bentuk sehingga yang disepakati bersama.³⁷ Penerapan dalam sistem dakwah untuk mengajak, menyeru, memanggil, suruan, permohonan dan permintaan. Istilah itu sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, 'amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'izah hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khutbah. Dalam praktiknya selain istilah-istilah itu sudah merupakan muatan dakwah juga sama-sama melibatkan tiga unsur, yaitu penyampai pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan.

Akan tetapi dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah yang dimaksud, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, berisi ajaran yang baik, memberi kabar gembira dan peringatan, pendidikan, pengajaran dan pidato. Secara terminologis dakwah adalah ajakan kepada kebaikan dan keselamatan. Dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dari definisi ini tampak bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk merubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.³⁸ Pesan dakwah berisi penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan berbuat baik dan larangan berbuat

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Tiga", Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm: 427.

³⁸Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan 1992, hlm: 27.

kemungkarannya. Semua itu berfungsi sebagai kontrol sosial, koreksi terhadap pemahaman ajaran agama yang tidak benar, sikap dan tingkah laku menyimpang. Maka, tujuan dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tujuan urgen dan insidental. Tujuan urgen adalah mengatasi permasalahan-permasalahan penting dan rumit yang dihadapi umat, yaitu permasalahan-permasalahan yang menghambat terwujudnya masyarakat yang saleh baik individual maupun sosial. Sedangkan tujuan insidental adalah memecahkan masalah-masalah yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat seperti pemahaman ajaran agama yang tidak benar.

Dari uraian di atas, sebagai relevansi dakwah adalah solusi atas problematika umat, namun relevansi itu semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional dan proporsional, dapat menyeluruh semua lapisan masyarakat. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari nilai-nilai yang lain sehingga dakwah harus dapat menampilkan Islam sebagai Rahmatan lil al-amin. Berpandangan bahwa berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib bagi setiap muslim, hal ini berarti bahwa syari'at Islam menekankan pentingnya usaha yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

C. Organisasi Muhammadiyah

1. Sekilas Tentang sejarah Muhammadiyah

K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah sebagai upaya penyempurnaan pemikiran beliau dalam melaksanakan Islam dengan sebenarnya dan sebaik-baiknya. Sebelum resmi menjadi organisasi, embrio

Muhammadiyah merupakan gerakan atau bentuk kegiatan dalam rangka melaksanakan agama Islam secara bersama-sama. Adapun awal perkumpulan ini bermula di kampung Kauman.³⁹

Organisasi Muhammadiyah adalah nama perserikatan keagamaan Islam yang didirikan tanggal 8 Dzulhijah atau 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Nama Muhammadiyah diambil dari kata Muhammad dengan ditambah iyyah dibelakangnya yang mempunyai arti golongan Muhammad, yaitu merupakan orang Islam yang mempunyai keinginan untuk mengikuti jejak teladan perilaku Nabi Muhammad. Mulai dari Tauhid, akidah, akhlak, dan sebagainya. Sehingga cara menjalankan agama Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Muhammadiyah adalah suatu gerakan tajdid (pembaruan) yang didirikan semenjak berdirinya sampai sekarang ini. Keberhasilan tajdid yang digerakkan Muhammadiyah salah satunya dalam menyelenggarakan pendidikan modern dengan ruh Islam. Pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah mengadopsi sistem pendidikan modern. Usaha-usaha di bidang kesejahteraan umat dan masyarakat, merupakan contoh lain, bagaimana faham pembaruan yang diterapkan Muhammadiyah merasuk ke dalam bidang-bidang kehidupan yang lebih luas lagi.

Perhatiannya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak-anak yatim dan fakir miskin.⁴⁰ Pembaruan ini juga dilakukan di Nusantara awal abad ke-20

³⁹Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang:Tiara Wacana,1990), hal. 3.

Masehi, muncullah beberapa tokoh-tokoh pembaruan pemikiran Islam di Indonesia. Para pembaruan itu banyak bergerak dibidang organisasi sosial, pendidikan dan politik. Diantaranya Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Thaher Jalaluddin, Haji Abdullah Ahmad, Syekh Ibrahim Musa, Zainuddin Labai Al-Yunusi, yang kesemuanya ini berasal dari Minangkabau.

Di pulau Jawa muncul tokoh K.H. Ahmad Dahlan, dengan gerakan Muhammadiyah, H. Hasan dengan gerakan Persatuan Islam (Persis), Haji Abdul Halim dengan Gerakan Perserikatan Ulama, KH. Hasyim Asy'ari dengan organisasi Nadlatul Ulama. Tokoh-tokoh ini kesemuanya banyak bergerak dibidang pendidikan. Muncullah upaya-upaya untuk mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia. Dalam gerakannya itu, K.H. Ahmad Dahlan dibantu oleh sahabat-sahabatnya. Ini membuktikan bahwa untuk melaksanakan Islam tidak bisa dilakukan sendirian, tetapi harus bersama-sama dengan yang lain. Karenanya K.H. Ahmad Dahlan memilih orang-orang sepaham, yang juga mempunyai pemikiran jangka jauh. Jadi tidak asal orang biasa. Sebabnya karena gerakan ini tidak cukup hanya untuk satu-dua tahun saja, melainkan untuk terus-menerus. Untuk itulah akhirnya mempunyai beberapa orang murid (santri).⁴¹

K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah dikarenakan pada masa tersebut beliau melihat keadaan umat. Pada masa itu sudah terbiasa

⁴⁰Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 38.

⁴¹Rusli Karim, *Muhammadiyah*,hal. 4.

dalam keadaan yang selalu melakukan dalam keadaan yang salah, dan banyak umat pada saat itu yang masih dalam keadaan bodoh. Melihat hal seperti ini sehingga K. H. Ahmad Dahlan mulanya mendirikan pengajian pondok kecil, dengan menamainya dengan surah-surah pendek yang ada dalam Al-Qur'an. Seperti Surah Al-Iklas, Al-Falaq, An-Nass, dan lain-lain. Pada saat itu beliau berhasil mendirikan beberapa buah pengajian dalam bentuk balai/pondok kecil. Selepas membentuk tersebut beliau pergi ke Mesir untuk menuntut ilmu dan sepulang dari sana, beliau bermusyawarah dengan semua Ustad yang ada di pengajian pondok tersebut, dan meleburkan semuanya diganti dengan satu nama yaitu Muhammadiyah.

Muhammadiyah didirikan untuk mempersatukan umat Islam dalam satu panji organisasi sehingga manusia bisa kembali ke jalan yang benar sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Perintah dakwah harus disampaikan kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat mengenal yang baik dan yang buruk. Adapun perintah untuk menjalankan dakwah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl. Artinya: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, (QS. An-Nahl 44)".

Adapun faktor-fakto yang mendorong K. H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah antara lain:⁴²

Pertama, Ajaran Islam dilaksanakan tidak secara murni bersumberkan Qur'an dan Hadist, tetapi bercampur dengan perbuatan syirik, bid'ah dan khurafat. *Kedua*, Lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman, akibat dari terlampaui mengisolir diri dari pengaruh luar. *Ketiga*, Kesadaran umat yang sangat menyedihkan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, kultural, akibat adanya penjajahan.

Faktor lain yang menyebabkan berdirinya organisasi Muhammadiyah adalah bisa dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan kondisi kehidupan keagamaan kaum muslimin di Indonesia yang dianggapnya telah menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Faktor eksternal berkaitan dengan politik Islam Belanda terhadap kaum muslimin di Indonesia, pengaruh ide dan gerakan Timur Tengah, dan juga kesadaran dari beberapa pemimpin Islam tentang kemajuan yang telah di capai barat. Secara historis, kondisi kehidupan keagamaan kaum muslimin Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan latar belakang sejarah penyebaran Islam di Indonesia.

Pada waktu Islam datang ke Jawa, kehidupan keagamaan yang nampak adalah campuran antara kepercayaan tradisional yang telah menjelma menjadi

⁴²Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. 1990. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran*,.....hal. 3.

adat kebiasaan yang sifat agamis dengan bentuk mistik yang di jawai oleh agama Hindu dan Budha.⁴³ K. H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah adalah sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan umat Islam kepada jalan yang benar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Didalam perkembangannya Muhammadiyah merupakan organisasi Islam terbesar kedua setelah NU. Tujuan didirikan Muhammadiyah untuk pembaruan (tajdid) terhadap Islam, masyarakat Muslim dan syariat. Metode pembaruan yang digunakan adalah memperdayakan penggunaan akal, tetapi harus diselaraskan dengan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan sunah Rasul.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Muhammadiyah cukup terkemuka dalam bidang pendidikan.⁴⁴

Dalam konteks ke Aceh Muhammadiyah di Aceh yang pada awalnya diperkenalkan oleh seorang pegawai pemerintah Belanda yang berasal dari Sunda, beliau bernama Djajasoekarta yang ditugaskan oleh Pemerintah Belanda untuk mengunjungi daerah-daerah, salah satunya adalah Aceh. Beliau datang ke Aceh pada tahun 1923 yang bertugas pada jabatan Kereta Api Aceh, beliau

⁴³Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini dan Esok*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 35.

⁴⁴M. Yusuf Arsy, *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang, 2012), hal. 245.

ditugaskan oleh colonial Belanda. Oleh karena itu, Djajasoekarta disebutkan sebagai pelopor, bahkan “bapak” Muhammadiyah Aceh.

Berdasarkan catatan sejarah kehadiran Muhammadiyah di Aceh pada tahun 1927, yakni setelah 15 tahun di Yogyakarta, dan juga setelah sekitar empat tahun diperkenalkan di Aceh. Muhammadiyah Aceh didirikan di Kutaradja (Banda Aceh Sekarang), pada waktu itu berada di jalan Merduati (Jalan K. H Ahmad Dahlan No.7, sekarang), yang dimulai dengan pengajian, selanjutnya berkembang dalam bentuk pendidikan sekolah, yaitu Sekolah Dasar 25 Muhammadiyah.

(SDM) di Lorong Melati, Merduati, kemudian Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (SMAM/SMUM) di jalan Merduati, terakhir SMU Muhammadiyah pindah ke Kampung Setuy dan SMP Muhammadiyah pindah ke Jalan Prof. A. Majid Ibrahim sekarang. Adapun orang yang sangat berjasa dalam mengembangkan Muhammadiyah ke seluruh Aceh adalah Teuku Hasan Geulumpang Payong, ia merupakan tokoh yang telah berjasa yang telah mengembangkan Muhammadiyah ke seluruh Aceh.

2. Visi dan Misi Organisasi Muhammadiyah

Visi dan misi Muhammadiyah secara umum sesuai dengan tujuan berdirinya Muhammadiyah itu sendiri, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Swt. Visi yang telah diterapkan oleh organisasi Muhammadiyah

merupakan tujuan yang harus ditempuh oleh organisasi tersebut.⁴⁵ Dalam pencapaian sebuah visi, semua organisasi termasuk Muhammadiyah akan membutuhkan sebuah misi yang mana dalam misi tersebut akan disusun bagaimana tahap-tahap dan apa saja yang harus dilakukan agar visi yang telah di sepakati dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Misi adalah langkah-langkah yang disusun oleh sebuah organisasi yang inti didalamnya dapat mewujudkan tujuan dari pada visi.

Dalam Anggaran Dasar pasal 6 Organisasi Muhammadiyah dikemukakan bahwasanya maksud dan tujuan daripada organisasi Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang, sehingga menjadi rahmatan lil alamin bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah Swt dalam kehidupan di dunia ini.

⁴⁵Mustafa Kamal Pasha, dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2005), hal. 111.

Adapun Misi Muhammadiyah dapat dijumpai pada hasil Keputusan Musyawarah Wilayah ke-39 Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2005 di Kota Sawahlunto. Adapun misi organisasi Muhammadiyah yaitu:⁴⁶

- a. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah swt yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad Saw.
- b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
- c. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya.
- d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Tujuan dari berdirinya organisasi ini ialah mengadakan dakwah Islam, memajukan pendidikan dan pengajaran, menghidupkan sifat tolong-menolong, mendirikan tempat ibadah dan wakaf, mendidik dan mengasuh anak-anak agar menjadi umat Islam yang berarti, berusaha ke arah perbaikan dan penghidupan dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berusaha dengan segala kebijakan supaya kehendak dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat.

⁴⁶Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal. 198.

3. Peranan Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan dalam membina masyarakat Islam dimulai pada zaman kolonial sampai sekarang. Perubahan yang banyak bisa dilihat sekarang ini, diantaranya dalam bidang pendidikan yang dikembangkan oleh Organisasi Muhammadiyah di mulai dari tingkat Dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan di kalangan masyarakat dan negara.

Dalam mata kepribadian Muhammadiyah dapat dilihat bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam. Maksud gerakan disini adalah “Gerakan Dakwah Islam Amar Ma’ruf Nahi Mungkar” yang ditujukan kepada perorangan dan masyarakat. Muhammadiyah didirikan bertujuan untuk mengembalikan masyarakat untuk kembali berpedoman kepada Al-Qur’an dan Al-hadist. Prinsip-prinsip utama dalam Muhammadiyah adalah pemurnian Tauhid (keesaan Tuhan) dengan kembali kepada Al-Qur’an dan Al-Hadist. Implikasi pemikiran ini adalah pemberantasan tahayul, bid’ah dan khurafat inovasi-inovasi dalam melakukan ibadah, yang dianggap tidak bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadist.⁴⁷

Peran Muhammadiyah juga dapat diperhatikan dari cirisemangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala

⁴⁷Sujarwanto, dkk, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,1990), hal. 15.

aspeknya.⁴⁸ Berbagai bidang yang telah di garap oleh Muhammadiyah diantaranya bidang pendidikan, bidang sosial, bidang keagamaan, bidang ekonomi, bahkan dalam bidang politik Muhammadiyah juga ikut berperan aktif di dalamnya.

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah misalnya aktif dalam menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan berupa sekolah-sekolah baik yang bersifat umum, maupun yang bersifat agama. Sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah umumnya dimulai dari sekolah tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Karena salah satu latar belakang yang mengitari kehadiran Muhammadiyah ke pentas sejarah Islam Indonesia adalah karena kenyataan pendidikan negeri ini jauh tertinggal dibandingkan dengan negeri-negeri lain.

Keterbelakangan dan ketinggalan bukan hanya karena kurikulum yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan zaman, tetapi juga perihal metode pengajaran dan pembelajarannya yang tidak efektif dan tidak sesuai lagi dengan zaman yang terus berkembang. Oleh karenanya kehadiran Muhammadiyah berusaha mengformulasikan kurikulum dan metode pengajaran yang modern dan sesuai dengan jiwa zaman serta mengimbangi metode dan kurikulum pendidikan.

Sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh Muhammadiyah ini adalah suatu bentuk pembaruan yang memadukan antara unsur lama yaitu Islam sebagai dasar pembaruan dengan unsur baru yaitu metodologi yang diambil dari sistem pendidikan modern. Dari perpaduan ini, maka pendidikan Muhammadiyah

⁴⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah.co.id>, Di akses tanggal 04 november, 2019.

memperoleh hasil yang berlipat ganda. Pertama, menambah kesadaran Nasional bangsa Indonesia melalui ajaran Islam. Kedua, melalui sekolah Muhammadiyah, ide pembaruan bisa disebarakan secara luas. Ketiga, mempromosikan penggunaan ilmu praktis dari pengetahuan modern.⁴⁹

Muhammadiyah juga memperhatikan kalangan masyarakat dan anak yatim, sebagaimana dapat disaksikan saat ini sangatlah banyak Rumah Sakit yang telah didirikan oleh Muhammadiyah. Adapun dalam menyantuni anak yatim Muhammadiyah menyediakan Panti Asuhan, dan menyantuni mereka. Peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah dapat dirasakan langsung oleh kalangan anggota Muhammadiyah sendiri dan juga masyarakat umum.

Dari tahun ke tahun perkembangan Muhammadiyah semakin meningkat, dikarenakan banyaknya masyarakat yang menerima dengan kedatangan Muhammadiyah. Untuk saat ini Muhammadiyah telah mempunyai Sekolah Dasar 30(SD)/MI 2.252 buah, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs 1.111, Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA 1.291, Perguruan tinggi Muhammadiyah 171 dan masih banyak fasilitas yang lain yang telah disediakan oleh Muhammadiyah.

4. Organisasi Muhammadiyah dan Dakwah Islamiah

Pada awal abad ke-20 masehi di dalam sejarah Indonesia dikenal sebagai fajar kebangkitan nasional. Karena permulaan abad ini ditandai dengan lahirnya berbagai organisasi sosial-pendidikan-organisasi-politik dan organisasi sosial pendidikan keagamaan seperti Muhammadiyah yang telah diketahui sasaran

⁴⁹Din Syamsuddin, *Muhammadiyah*,..., hal. 44.

pokok perjuangan Muhammadiyah sejak kelahirannya adalah: pertama, memurnikan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist, kedua, mengajak mesyarakat untuk memeluk dan mempraktekkan cita ajaran Islam. Ketiga, menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Keempat, mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Kelima, mempergiat usaha dibidang pendidikan dan pengajaran dengan bernafaskan Islam.⁵⁰

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi yang sangat dekat dengan masyarakat, perjuangan Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuannya tidak pernah padam sedikitpun. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini hampir semua menampilkan kegiatan yang mereka lakukan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Sepanjang perjalanan sejarah Muhammadiyah sejak kelahirannya sampai indonesia merdeka, diwarnai oleh kegiatan-kegiatan dan amalan-amalan yang positif. Sehingga kepeloporannya diakui baik kawan maupun lawan, dan mamfaat kehadirannyadirasakan oleh masyarakat luas.

Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan terhadap kemajuan Indonesia dimulai sejak sebelum merdeka sampai saat sekarang ini. Kemajuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah telah membawa organisasi ini menjadi organisasi yang sangat besar dengan pengikut organisasi yang sangat banyak. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi dakwah yang memiliki konsep menurut Al-Qur'an dan Al-hadist.

⁵⁰M. Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 35.

Muhammadiyah merupakan gerakan tersistem dan terorganisasi dengan rapi. Bahkan kelahiran Muhammadiyah didorong oleh pesan Al-Quran yang mengandung jiwa gerakan, sebagaimana tercermin dalam surat Ali Imran seperti yang telah disebutkan diatas. Jiwa gerakan yang mengandung perintah dakwah Islam, amar makruf nahi mungkar itu menjadi intisari gerakan Muhammadiyah. Sehingga dengan pengangan dasar tersebut Muhammadiyah menjadi sebuah organisasi dakwah dan gerakan Islam di Indonesia. Dalam meningkatkan kemajuan organisasi kedepan, Muhammadiyah menyusun metode dan langkah-langkah yang bagus. Adapun metode dan langkah-langkah Muhammadiyah kedepan.⁵¹

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, dengan membina kader sebanyak mungkin dalam berbagai bidang, (agama, pendidikan, politik, ekonomi, hukum, organisasi, kesenian dan budaya dan lain-lain) serta meningkatkan kemampuan mereka sehingga memiliki standar yang baik, syukur dapat memiliki standar internasional. SDM yang disiapkan ini selain memiliki kualitas yang tinggi juga harus memiliki moralitas yang tinggi, peka terhadap perubahan masyarakat dan paham terhadap kemajemukan.
2. Membangun organisasi yang kuat dan rapi. Membangun sekretariat yang rapi dan mesinergikan serta membangun jaringan dengan semua amal usaha. Juga membangun organisasi baik vertikal (PP, PWM, PDM, PCM, PRM) maupun horizontal dengan majelisdan lembaga.

⁵¹Haedar Nasir, *Muhammadiyah Meretas Masa Depan*,(Yogyakarta: Lirboyo, 2000), hal. 58.

Membangun sistem organisasi yang modern serta melengkapinya dengan berbagai peralatan yang mutakhir.

3. Meningkatkan sumber dana dengan mengembangkan dan mensinergikan usaha-usaha Muhammadiyah di bidang ekonomi/bisnis. Antara lain dengan melakukan gerakan ekonomi bisnis melalui pengembangan kemampuan wirausaha warga Muhammadiyah, pembentukan dan pengembangan koperasi, pembentukan dan pengembangan BUMM, pembangunan dan pengembangan jaringan informasi bisnis dan jaringan bisnis dan lain-lain.
4. Melakukan kerja sama dengan semua organisasi dan lembaga dalam berbagai bidang atas dasar saling menguntungkan baik dalam negeri maupun luar negeri. Demikian pula perlu dijalin kerja sama yang baik dengan pemerintah agar terdapat hubungan yang wajar dan harmonis dalam arti tidak menjilat dan tidak bertentangan.
5. Membangun lapangan kerjabaru, utamanya diperuntukkan bagi alumni lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah, AMM dan angkatan kerja pada umumnya. Kegiatan ini harus berkaitan dengan kegiatan nomor 3.6. Mengkafahkan gerakan Muhammadiyah seperti yang dipesankan oleh ajaran Islam. Maksudnya agar semua aspek agama itu direfleksikan dalam kehidupan yang nyata tanpa kecuali. Dengan demikian Muhammadiyah juga harus menggarap pengembangan iptek, ekonomi, budaya (termasuk kesenian), olahraga (tapak suci, PS

HW) dan lain-lain. Di samping peningkatan kualitas kegiatan yang selama ini telah dikerjakan seperti pendidikan, kesehatan, tabligh, sosial dan sebagainya.

Langkah-langkah yang telah dibuat oleh organisasi Muhammadiyah merupakan sebuah konsep dan metode untuk memajukan organisasi Muhammadiyah untuk menjadikan sebuah organisasi gerakan Islam yang berkualitas tinggi dan selalu tidak ketinggalan zaman. Perkembangan dan kemajuan organisasi ini dibidang gerakan dan perubahan dalam Islam sudah dikenal sebagai gerakan Islam yang “membumi” yang telah merealisasikan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul dalam kehidupan konkrit, berhadapan dengan tantangan masyarakat yang secara sosial ekonomis, budaya dan politis membentang jurang kesenjangan antara cita dan realita.⁵²

Dalam melanjutkan dan mempertahankan organisasi sebagai fungsi organisasi dakwah dan merupakan gerakan pembaruan dalam Islam, Muhammadiyah mendirikan tempat-tempat dimana mereka bisa melanjutkan tujuan daripada organisasi tersebut. Tempat yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah merupakan sebuah metode dakwah mereka untuk melanjutkan sasaran organisasi untuk gerakan pembaruan Islam. Muhammadiyah mendirikan tempat belajar bagi masyarakat dan pemuda untuk meneruskan dakwahnya.⁵³

Usaha yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah ini merupakan suatu cara untuk melancarkan dakwahnya dan menjalankan organisasi sebagai

⁵²Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam ...*,ha. 42.

⁵³Sujarwanto, dkk, *Muhammadiyah dan Tantangan*,...,hal. 317.

gerakan Islam. Karena gerakan dalam Islam membutuhkan suatu kegigihan untuk mewujudkan tujuan Islam, yaitu “Rahmatan Lil Alamin”. Sehingga dengan demikian organisasi Muhammadiyah dan pengurusnya tidak bisa diam saja dan harus selalu berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Teori Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon). Pada tahun 1930an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi. Teori S-O-R ini yang berupa objek metirial dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi, efeksi dan konasi, menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikan. unsur-unsur dalam modelini adalah : Pesan (stimulus, S), komunikan (organism, O), efek (respon, R).⁵⁴

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus- organism- respon. Menurut teori ini, media masa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan

⁵⁴Ejurnal ilmu komunikasi,2019:41-50ISSN-0000-0000,ejournal.ilkom.co.id diakses tanggal 17 jam 10.00.

penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R.⁵⁵

Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R, adalah Stimulus-Organism-Response. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen. sikap,opini, perilaku,kognisi, efeksi dan konasi . Menurut teori stimulus respon ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek” HOW” bukan “What” dan “Why” perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

⁵⁵Jurnal Christopher, “Prodi Ilmu Komunikasi,” Universitas Kristen Petra Surabaya. Christopher.tuper@gmail.com,hari senin,jam 9.00.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menghasilkan gambaran atau lukisan yang berkenaan dengan masalah yang timbul pada masa sekarang ini. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang. Dimana temuan penelitian ini untuk membuat suatu gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena-fenomena, fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian Kualitatif ini yang mana tiap proses ke proses akan mengarah dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep dan implementasi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini bukan saja membutuhkan data lapangan akan tetapi peneliti juga membutuhkan kajian kepustakaan yaitu, dengan menelaah buku-buku, dan bahan lainnya yang berkaitan dengan fokus kajian sebagai data sekunder.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Merduati Kota Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu, seorang peneliti sangat membutuhkan informan, tanpa seorang informan, maka peneliti sulit untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh sebanyak 35 jamaah yang mengikuti kajian agama dan 2 penceramah yang memberikan materi kajian keislaman mingguan.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lembaga (Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh) dan data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi data yaitu pernyataan dan tindakan orang-orang yang diamati dan yang di wawancarai. Sumber data ini diambil melalui proses wawancara kepada pimpinan, penceramah, dan para kader pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

⁵⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 67.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, dalam aplikasinya hal ini dapat berbentuk buku-buku yang terkait dengan konsep dan implementasi dakwah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada pemuda Muhammadiyah di kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya.⁵⁷ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi juga bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi menyaksikan langsung ke lapangan. Proses observasi dimulai dengan

⁵⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.115.

mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Adapun observasi awal peneliti lakukan pada Tanggal 2-September-2019, tempat/lokasi di Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Merduati Kota Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yaitu sebuah dialog atau teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁵⁸ Wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai, dengan cara wawancara mendalam atau disebut interview mendalam. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.⁵⁹ Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pengurus Muhammadiyah dan penceramah yang mengsi kajian keislaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya, khususnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

⁵⁸Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian*, (Aceh: Ar-Rigal Institut, 2007), hal. 6.

⁵⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 151.

Dokumentasi merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang bersifat tindakan objek penelitian, pengalaman peneliti, dan kepercayaan masyarakat. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶¹ Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁶² Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁶³

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan menggambarkan data yang sudah diperoleh cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori

⁶⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, “Edisi Revisi” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 219.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth, 2011), hal. 244.

⁶²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 144.

⁶³Sugiono, *Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 334.

untuk memperoleh kesimpulan. Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka semua data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan cara memeriksa kembali. Kemudian ditulis dan dianalisis agar data yang diinginkan dapat terjawab dengan baik sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini mendeskripsikan data secara bertahap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil Lokasi Penelitian

Banda Aceh salah satu kota yang menjadi Ibu Kota dari Provinsi Aceh dari dulu sampai sekarang, memiliki tempat di pusat kota dan berbagai objek wisata yang strategis, juga dikelilingi oleh beberapa bangunan Mesjid yang megah dan unik. Adapun lokasi penelitian ini yaitu: Mesjdi At-Taqwa Muhammdiyah yang terletak tidak jauh dari pusat kota, Alamat, Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 7 Merduati kota Banda Aceh. Mesjid at-Taqwa berdiri pada Tahun 1969, luas bangunan, 2.300 m², status tanah wakaf, luas tanah 2.573 m², daya tampung jamaah 2.000, dan memiliki fasilitas lengkap seperti: Parkir, Ruang Belajar, Aula Serba Guna, Kantor Sekretariat.

Untuk fasilitas lain yang berbentuk kegiatan yaitu: Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat kota Banda Aceh dengan membentuk pengajian secara rutin dalam setiap minggu yang diikuti oleh kader Muhammadiyah, pemuda, dan masyarakat kota Banda Aceh pada umumnya. Dari gambaran profil secara umum tentang lokasi penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada satu tempat yaitu: di Mesjid At-Taqwa Merduati kota Banda Aceh.

B. Konsep Dakwah Muhammadiyah Kota Banda Aceh Secara Umum

Adapun konsep dakwah Muhammadiyah Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Bidang Tarjih dan Tajdid.

- a. Meningkatkan pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Kota Banda Aceh.
- b. Menyusun sistem metologi pemikiran dan pengamalan Islam sebagai prinsip gerakan tajdid dalam gerakan Muhammadiyah.
- c. Mengoptimalkan peran kelembagaan bidang tajdid, tarjih dan pemikiran Islam untuk selalu proaktif dalam menjawab masalah riil masyarakat yang sedang berkembang.
- d. Mensosialisasikan produk-produk tajdid, tarjih dan pemikiran keislaman pada warga Muhammadiyah keseluruhan lapisan masyarakat
- e. Membentuk dan mengembangkan pusat penelitian, kajian dan informasi bidang tajdid dan pemikiran Islam yang terpadu dengan bidang lainnya.

2. Bidang Tabligh, Pustaka, Informasi dan Dakwah Khusus.

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas implementasi proyek dakwah Muhammadiyah, seperti dakwah jamaah, dakwah kultural dan sebagainya, agar kembali berjalan secara efektif.
- b. Mengintensifkan upaya penyediaan da'i melalui berbagai upaya seperti program Pendidikan Kader Ulama Muhammadiyah.

⁶⁴Dokumentasi Organisasi Muhammadiyah Kota Banda Aceh, diambil pada tanggal 7 Januari 2020.

- c. Menirikan dan mengelola pustaka Muhammadiyah di setiap ranting-ranting yang ada di Kota Banda Aceh.
 - d. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam berbagai aspek dan memberikan informasi seputar dakwah kepada masyarakat.
3. Bidang Majelis Pendidikan Dasar, Menengah dan Pengembangan Pesantren.
- a. Mendorong peningkatan akuntabilitas, profesionalitas, dan transparansi dalam pengelolaan amal usaha bidang pendidikan.
 - b. Meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah Muhammadiyah di Kota Banda Aceh.
 - c. Menjadikan sekolah-sekolah Muhammadiyah sekolah yang sesuai dengan kemajuan zaman.
4. Bidang Pendidikan Kader, Seni Budaya dan Olahraga.
- a. Meningkatkan pengetahuan kader-kader baru Muhammadiyah.
 - b. Menjalankan pelatihan kader, untuk menambahnya wawasan kader dalam pengetahuan tentang Muhammadiyah.
 - c. Meningkatkan anggota Muhammadiyah dalam kesukaran terhadap seni budaya dan olahraga.
5. Bidang Majelis Pelayanan Sosial.
- a. Menjadikan Muhammadiyah sebagai sarana pelayanan prima kepada masyarakat.
 - b. Meningkatkan mutu dan kualitas panti asuhan Muhammadiyah.
 - c. Meningkatkan pelayanan social kepada masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu.

6. Bidang Majelis Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup
 - a. Meningkatkan ekonomi masyarakat bkrurang mampu dengan memberikan pinjaman modal usaha.
 - b. Meningkatkan mutu pelayanan Baitul Qirad.
 - c. Menjadikan Muhammadiyah sebagai sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan ekonomi mereka.
7. Program Majelis Wakaf dan Kehartabendaan.
 - a. Meningkatkan pelayanan dalam pembuatan sertifikasi tanah wakaf di lingkungan Kota Banda Aceh.
 - b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin mewakafkan tanah mereka.
 - c. Menerima dan mengsertifikasi tanah yang diwakafkan oleh masyarakat.
8. Bidang Majelis Pemberdayaan Masyarakat.
 - a. Menjadikan Muhammadiyah sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.
 - b. Membuat pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
 - c. Membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam segala aspek selagi tidak lari dari garis konteks dakwah Muhammadiyah.
9. Bidang Lembaga Penanggulangan Bencana.
 - a. Membuat pelatihan kader Muhammadiyah untuk penanggulangan bencana.
 - b. Mengirimkan suka relawan dan bantuan ke tempat lokasi kejadian.
 - c. Memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah.

C. Konsep Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Pada Pemuda di Kota Banda Aceh.

1. Konsep Dasar Muhammadiyah

Bapak Taufik Riswan menjelaskan bahwa, dakwah Muhammadiyah tidak bisa lepas dari ruh kemuhammadiyahannya itu sendiri, sudah lama menjadi sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan di Indonesia. Konsep dakwah Muhammadiyah dirumuskan dalam agenda program kerja, selanjutnya dibuat dalam bentuk langkah-langkah yang strategis, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Muhammadiyah sebuah lembaga keagamaan memiliki konsep yang signifikan dalam menjalankan visi misi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat. Namun dalam hal ini, Muhammadiyah memberi pelayanan baik terhadap masyarakat dan pemuda di kota Banda Aceh.⁶⁵

Bapak Rahmad Kurniadi menjelaskan, konsep penyelenggaraan pendidikan ini dilakukan mulai tingkat yang paling rendah serta mendasar, keagamaan serta pendidikan perguruan tinggi. Perhatian dibidang pendidikan diusahakan sebagai pondasi pergerakan Muhammadiyah serta partisipasi aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan umat berbangsa dan bernegara. Selanjutnya diikuti dengan penyediaan sarana ibadah, panti asuhan, pelayanan kesehatan serta harta milik berupa tanah Muhammadiyah sebagai sarana penunjang yang juga sangat penting terhadap keberadaan serta kekayaan Muhammadiyah yang tidak ternilai.⁶⁶

⁶⁵Wawancara Dengan Bapak Taufik Riswan Selaku Ketua Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh, di Kediaman Masjid At-Taqwa Merduati, Tanggal 2 Januari 2020.

⁶⁶Wawancara Dengan Bapak Rahmad Kurniadi Selaku Wakil Sekretaris Bidang Pendidikan dan Kaderisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Tanggal 10 Januari 2020.

2. Konsep Dakwah Dalam Bentuk Program dan Kegiatan Sosial Kegamaan

Adapun konsep yang dijalankan oleh Muhammadiyah Kota Banda Aceh yaitu:

Bidang pendidikan, dibangunnya beberapa fasilitas dinisbahkan atas nama Muhammadiyah itu sendiri seperti: Universitas Muhammadiyah (UMUHA), STIKES Muhammadiyah, AKBID Muhammadiyah, TK ABA Muhammadiyah, SD Muhammadiyah, SLTP Muhammadiyah, dan SMU Muhammadiyah yang ada di kota Banda Aceh yang dikelola oleh Muhammadiyah sendiri serta di sediakan tenaga pengajar baik guru maupun dosen yang memiliki kualitas bagus dalam dunia pendidikan modern ini.

Abdul Arif menjelaskan, dalam bidang politik Muhammadiyah juga bergabung dalam partai politik, hal ini sesuai yang dicantumkan dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. Namun keterlibatan Muhammadiyah dalam dunia politik tidak terlalu jauh dikarenakan terebengkalai program-program yang sudah ada ditubuh Muhammadiyah sendiri. Adapun Muhammadiyah juga ikut andil dalam memposisikan sikap berpolitik, sejauh ini Muhammadiyah tidak terlibat langsung dengan partai politik baik partai lokal maupun nasional. keikutsertaan dengan organisasi lain baik organisasi keagamaan maupun organisasi politik.⁶⁷

Syafrizal Djoharsyam, menjelaskan bahwa dalam bidang sosial Muhammadiyah membangun fasilitas berupa panti asuhan anak yatim, panti jompo, balai kesehatan sosial, santunan keluarga, panti wreda/manula, santunan

⁶⁷Wawancara Dengan Abdul Arif Pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Selaku Bidang Politik dan Komunikasi Tanggal 2 Januari 2020.

wreda/manula, panti cacat netra, santunan kematian, dan BPKM (Balai Pendidikan dan Keterampilan Muhammadiyah). Adapun hal ini, dilakukan sebagai bagian dari konsep dakwah Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang sosial masyarakat di kota Banda Aceh.⁶⁸

Syahirman Abadi, menjelaskan bahwa dalam bidang ekonomi Muhammadiyah membentuk usaha kecil menengah (UKM), pemberdayaan koperasi, grameen bank, dan simpan pinjam. Hal ini, salah satu konsep bisa membantu dan menstabilkan ekonomi masyarakat di Kota Banda Aceh.⁶⁹

Habib Syukri, menjelaskan bahwa, dalam bidang kesehatan Muhammadiyah akan mencari solusi tentang pemanfaatan unsur haram pada proses kimia produk obat dan vaksin. Adapun hal ini, disampaikan dalam seminar tentang perkembangan dan penanganan virus campak dan rubella. Tujuan dari penanganan ini untuk melindungi masyarakat dari berbagai penyakit yang terkandung dalam makanan dan obat-obatan.⁷⁰

Teguh Murtazam menjelaskan, dalam bidang keagamaan Muhammadiyah bekerja sama dengan pemerintah Aceh tentang komitmen menjalankan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat. Agenda ini dilaksanakan pada tingkat Nasional tentang Tarjih Fiqh Keagamaan di Hermes Palace Hotel, Banda Aceh Senin 14-10-2019. Dalam bentuk kegiatan lain melalui konsep keagamaan

⁶⁸Wawancara Dengan Syafrizal Djoharsyam, Selaku Bendahara Umum, PCPM Syiah Kuala, Tanggal 10 Januari 2020

⁶⁹Wawancara Dengan Syahirman Abadi, Pengurus Muhammadiyah, Selaku sekretaris Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Tanggal 2 Januari 2020.

⁷⁰Wawancara Dengan Habib Syukri Selaku Wakil Ketua Bidang Kesehatan dan Kemasyarakatan Pemuda Muhammadiyah Aceh, Tanggal 2 Januari 2020.

Muhammadiyah membentuk pengajian yaitu: Pengajian pimpinan wilayah Muhammadiyah dilaksanakan rutin setiap ahad subuh jamaahnya siapa saja boleh terbuka untuk umum, ada pengajian Aisyiah setiap Sabtu siang sampai Ashar, dan pengajian pemuda Muhammadiyah yang diadakan tingkat daerah malam Sabtu dan Minggu di Mesjid At-Taqwa Merduati Kota Banda Aceh.⁷¹

Bapak Ali Abu Bakar, menjelaskan bahwa konsep dakwah Muhammadiyah bukan hanya melalui bentuk gerakan sosial saja untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam bidang agama, melainkan dengan menjalankan program pengajian tentang ilmu agama dalam meningkatkan minat belajar agama Islam kepada masyarakat khususnya pemuda kota Banda Aceh. Namun harus menggunakan konsep dakwah dan metode dalam penyampaian materi, pendekatan yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam menjalankan pengajian rutin yang diadakan pada setiap malam jum'at dan malam minggu di Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Merduati, Kota Banda Aceh.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman ilmu agama kepada pemuda Kota Banda Aceh, perlu ada konsep yang akan dijadikan sebagai rujukan oleh penceramah dalam melakukan dakwahnya, meliputi tiga hal yaitu: hikmah (kebijakan), mau'izah hasanah (nasehat yang baik), dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan (bertukar pikiran).⁷²

Bapak Taufik Ridwan menjelaskan pengajian mingguan secara rutin, dalam menjalankan pengajian di Mesjid Taqwa Merduati disampaikan dalam

⁷¹Wawancara Dengan Teguh Murtazam Selaku Wakil Ketua Bidang Pengkajian dan Keagamaan Muhammadiyah Kota Banda Aceh Taggal 7 Januari 2020.

⁷² Wawancara Dengan Kader Muhammadiyah Provinsi, Bapak Ali Abu Bakar, Tanggal, 2, Januari, 2020.

bentuk bil lisan (ceramah) secara langsung dengan jamaah sesuai materi yang sudah disediakan kepada penceramah. Adapun materinya yaitu: tentang aqidah, fiqih, shalat, dan muamalat kemudian disampaikan pada pertemuan yang sudah dijadwalkan sebelumnya.⁷³

Mudhafar Ansari mengatakan, perumusan konsep dakwah dari Muhammadiyah, seperti permasalahan hukum, seputar keagamaan, baik itu, bidang tauhid, ibadah dan pendidikan umum. Sementara pemuda Muhammadiyah tinggal menunggu keputusan yang sudah ditetapkan dalam Mukhtar, contohnya pengajian tarjih, dan pengajian umum dalam ruang lingkup ibadah. Karena yang mempunyai wewenang mutlak Muhammadiyah dalam perumusan konsep dakwah.⁷⁴

Musribul mengatakan konsep yang disampaikan dalam pengajian mingguan secara rutin membahas tentang sejarah Islam, perkembangan hukum Islam, metode pengambilan hukum (tentang putusan zakat, pengambilan jadwal puasa ramadhan, dan tentang kemaslahatan umat Islam zaman modern.⁷⁵

Akmal menjelaskan dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah sebuah gerakan dakwah yang memegang konsep dakwah penegakan amar makruf nahi mungkar. Muhammadiyah menjalankan konsep dakwahnya dalam bentuk pengajian yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, kemudian akan dibuat berbagai materi dalam bentuk silabus untuk bahan

⁷³Wawancara Dengan Bapak Taufik Riswan Selaku Ketua Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh, di Kediaman Masjid At-Taqwa Merduati, Tanggal 2 Januari 2020.

⁷⁴Wawancara Dengan Mudhafar Ansari Selaku Pengurus Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Tanggal, 3, Januari, 2020.

⁷⁵Wawancara Dengan Musribul Selaku Ketua PCPM Syiah Kuala, Tanggal, 3 Januari, 2020.

penceramah dalam mengisi kajian terhadap pemuda di Masjid At-Taqwa merduati kota Banda Aceh.⁷⁶

Ikkal Ramzani, menjelaskan pelaksanaan konsep dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah banyak dalam bentuk dakwah *bil hal*, dikarenakan dengan metode ini para pemuda dapat merasakan langsung intisari dakwah yang disampaikan dalam pengajian sehingga dapat meningkatkan minat belajar agama Islam. Program pengajian ini, untuk mengajak pemuda Kota Banda Aceh mengikuti kajian keislaman secara rutin di Masjid At-Taqwa Merduati.⁷⁷

Teguh Murtazam, menjelaskan bahwa konsep dakwah yang digunakan dalam pengajian rutin melalui bentuk sosialisasi terlebih dahulu kepada pemuda-pemudi dan seterusnya mereka merasa tertarik dengan program pengajian tersebut. Hal ini, dilakukan di kampus-kampus dan juga lembaga-lembaga kepemudaan, dan lembaga kemahasiswaan yang ada Kota Banda Aceh. Namun setelah bergabung dalam pengajian dan pada akhirnya ada sebahagian pemuda yang ingin bergabung dalam pengurus organisasi Muhammadiyah kota Banda Aceh.⁷⁸

Dari beberapa jawaban responden di atas tentang konsep dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada pemuda di kota Banda Aceh penulis menyimpulkan bahwa, konsep dakwah Muhammadiyah

⁷⁶Wawancara Dengan Akmal Selaku Kader Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Tanggal, 7 Januari 2020.

⁷⁷Wawancara dengan Ikkal Ramzani, Selaku Tim Penyusun Konsep Dakwah Muhammadiyah, Tanggal 7 Januari 2020.

⁷⁸Wawancara Dengan Teguh Murtazam Selaku Wakil Ketua Bidang Pengkajian dan Keagamaan Muhammadiyah Kota Banda Aceh Taggal 7 Januari 2020.

tidak lepas dari kemuhammadiyahannya itu sendiri, karena sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan yang paling besar di Indonesia, tentu harus memiliki peran penting dalam ikut memajukan umat khususnya di Aceh. Adapun berbagai bentuk konsep yang sudah menjadi program dalam rancangan kerja baik mingguan, bulanan, dan tahunan sehingga dapat diterapkan sesuai dengan visi misi Muhammadiyah.

Menurut peneliti konsep yang paling signifikan disini adalah: Muhammadiyah mampu menyesuaikan program kerja dengan kemaslahatan umat, tentunya dari berbagai bidang yang sampai sekarang masih aktif di tengah-tengah masyarakat kota Banda Aceh khususnya dan seaceh pada umumnya. Keberhasilan dari sebuah konsep dapat dilihat bidang keagamaan yaitu: dalam bidang keagamaan ini, tentunya yang paling dominan di organisasi Muhammadiyah, yang mampu menjalankan dakwah secara terbuka, baik dalam bentuk sosialisasi maupun dalam bentuk pengajian rutin di Mesjid At-Taqwa. Hal ini, sangat berdampak baik kepada pemuda kota Banda Aceh, karena bisa menambah ilmu agama Islam baik dalam bidang hukum Islam, Al-Qur'an, Hadis, dan muamalat.

Konsep dakwah Muhammadiyah telah membawa perubahan yang besar karena dengan pendekatan amal ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat dan pemuda kota Banda Aceh khususnya. Adapun konsep dakwah yang diterapkan adalah: dakwah bil hikmah, dakwah bil lisan, dakwah bil kalam, dan dakwah bil hal dan lain sebagainya. Konsep ini, sebagai modal dalam

menjalankan dakwah secara besar-besaran kedepan untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam ke seluruh masyarakat Aceh.

D. Peluang dan Tantangan Penceramah Dalam Mengimplementasikan Konsep Dakwah Pada Pemuda di Kota Banda Aceh.

Bapak Aslam Nur menjelaskan, bahwa setiap individu atau kelompok pasti dihadapkan pada masalah dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dalam berdakwah usaha untuk menyebarkan nilai-nilai syari'at Islam juga memiliki beberapa masalah dan kendala. Mulai dari skala yang kecil hingga yang besar. Sudah menjadi kewajiban bagi organisasi Islam untuk menjalankan tanggung jawabnya kepada para pemuda kota Banda Aceh dengan baik dan benar. Hal ini, termasuk dalam permasalahan menerapkan program dakwah yang berkelanjutan dan mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dakwah Muhammadiyah dalam bentuk pengajian serta melancarkan dakwahnya memang terlihat berjalan lancar, akan tetapi dibalik kelancaran kegiatan tersebut banyak peluang dan tantangan yang dihadapi oleh penceramah ketika mengisi pengajian di Mesjdi At-Taqwa Merduati.⁷⁹

1. Peluang

Bapak Ali Abu Bakar, peluang yang dihasilkan Muhammadiyah mampu mensosialisasikan program pengajian keislaman kepada masyarakat dan pemuda khususnya, untuk bergabung dalam pengajian tersebut. Hal ini, ketika beberapa pengurus Muhammadiyah memberi gambaran bentuk pengajian kepada pemuda

⁷⁹Wawancara Dengan Bapak Aslam Nur Selaku Ketua Muhammadiyah Wilayah Aceh dan Juga Selaku Penceramah di Mesjdi At-Taqwa Merduati, di Kediaman Kampus Muhammadiyah Aceh, Tanggal 7 Januari 2020.

dan di respon dengan baik juga langsung bergabung. Adapun peluang lain yang dimanfaatkan oleh penceramah yaitu: pertama, penceramah bisa memberi berbagai pandangan tentang Islam dan mengkaji hukum Islam secara bertahap-tahap kemudian berbagi ilmu kepada para pemuda kota Banda Aceh yang mengikuti pengajian secara rutin.⁸⁰

Sebagai sebuah lembaga dakwah dalam menerapkan dan melaksanakan beberapa program tentu juga menghadapi masalah dan kendala. Begitu juga dalam hal pelaksanaan dakwah melalui pengajian rutin di Mesjid At-Taqwa merduati Kota Banda Aceh. Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengajian tersebut adalah ketidak hadiran da'i (penceramah) secara tiba-tiba terkadang ada yang tiba-tiba ada urusan keluarga, sakit, dan ada tugas penting lainnya yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk menangani permasalahan tersebut pengurus pengajian menyiapkan penceramah pengganti yang ada. Ada juga beberapa penceramah yang tidak bisa hadir mengirimkan penceramah pengganti yang ditunjuk langsung oleh penceramah utama yang tidak bisa hadir. Para penceramah yang tidak bisa hadir atau memiliki jadwal diluar akan lebih menginformasikan pihak pengurus pengajian supaya bisa segera mencari penceramah pengganti lainnya.

2. Tantangan

Tantangan tersebut pihak pengurus pengajian juga menghadapi masalah lain dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin tersebut, masih minimnya tingkat kesadaran para pemuda untuk mengikuti pengajian. Padahal pengajian yang

⁸⁰Wawancara Dengan Bapak Ali Abu Bakar, Kader Muhammadiyah Aceh dan Juga Selaku Penceramah Pada Pengajian Rutin di Maesjdi At-Taqwa Merduati, Tanggal 2 Januari 2020.

diadakan tersebut tanpa dipungut biaya, bahkan terkadang disediakan konsumsi bagi para jamaah. Akan tetapi cara ini masih kurang menarik bagi pemuda. Padahal kegiatan pengajian rutin ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam pembentukan karakter pemuda-pemudi yang islami sesuai dengan visi misi dan program kerja organisasi Muhammadiyah kota Banda Aceh.

3. Mengimplementasi Dakwah

Dalam megimplementasikan dakwah terhadap pemuda menggunakan metode yang mudah, sebelumnya penceramah membagi materi yang akan disampaikan. Kemudian akan dijelaskan secara perlahan-lahan dan dimana hal yang kurang dimengerti akan diberi untuk bertanya. Adapun teknis secara partisipasi ini, akan mempermudah penceramah daalm memberikan materi dan juga di akhir-akhir akan ada sesi tanya jawab baik secara langsung maupun secara tertulis.

Untuk masa pengajian ini dilakukan selama 6 bulan atau bisa disebut juga 1 semester, kalau untuk materi pengajian yang diberikan sudah terstruktur atau sudah ada silabus mengenai materi yang diberikan. Namun di akhir pertemuan mereka akan menyimpulkan semua materi yang nantinya akan di buat sebuah buku dari hasil pertemuan yang sudah berlangsung selama 6 bulan itu dengan metode seperti ini, akan mendapat hasil senaksimal mungkin kepada pemuda. Adapun alasan diterapkan waktu selama 6 bulan supaya para pemuda merasa terikat dengan pengajian tersebut, juag agar kedepanya semakin banyak para pemuda-pemuda lain yang ingin mengikuti pengajian yang seterusnya. Untuk pengajian selanjutnya akan disosialisasikan lagi oleh pengurus tentang program

pengajian kepada pemuda-pemuda yang belum sempat bergabung sebelumnya, dan bagi yang sudah mengikuti diberi peluang untuk bergabung kembali.⁸¹

Keberhasilan yang dicapai dalam konsep dan implementasi dakwah Muhammadiyah tentang program pengajian rutin di Mesjdi At-Taqwa Merduaiti, pertama, dapat menjalankan konsep baru dalam dakwah Muhammadiyah dengan membatasi waktu selama 6 bulan, kedua, dapat mempersatukan rasa persatuan sesama pemuda, ketiga, dapat menjunjung tinggi kaedah-kaedah Islam, keempat, dapat meningkatkan pemahaman tentang hukum Islam, baik tentang aqidah, ibadah dan muamalat.

Selain menerapkan (wujud) dakwah dengan metode ceramah, Muhammadiyah kota Banda Aceh juga menjalankan dakwahnya dengan metode tulisan atau dikenal dengan metode dakwah (*bil kalam*). Menjalankan dakwah dengan metode tulisan atau bil kalam organisasi Muhammadiyah telah banyak membuat buku-buku yang mengenai tentang isi dakwah Muhammadiyah, dan membuat majalah seperti (Suara Muhammadiyah). Dimana dalam majalah yang dikeluarkan oleh organisasi juga membahas tentang meningkatkan belajar agama Islam pada pemuda kota Banda Aceh. Selain masalah yang dikeluarkan oleh organisasi Muhammadiyah setiap seminggu sekali, juga membuat website khusus untuk menyebarkan dakwahnya dan tentang kemuhammadiyahannya.

Dalam penerapan konsep dakwah yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah telah banyak membawa perubahan, adanya gerakan bersimbolis

⁸¹Wawancara Dengan Bapak Ali Abu Bakar, Kader Muhammadiyah Aceh dan Juga Selaku Penceramah Pada Pengajian Rutin di Maesjdi At-Taqwa Merduaiti, Tanggal 2 Januari 2020.

amar makruf nahi mungkar Muhammadiyah sudah berkontribusi besar untuk pemuda kota Banda Aceh dalam kehidupan sehari-hari melalui program pengajian tentang agama Islam.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang konsep dan implementasi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada pemuda di kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan:

1. Konsep dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan minat belajar pemuda meliputi beberapa hal yaitu: hikmah (kebijakan), mau'izah hasanah (nasehat yang baik), dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan (bertukar pikiran), bil hal, bil lisan, bil kalam, kultural, komunitas, dan konsep dakwah pedoman hidup yang islami. Adapun konsep lain yaitu: dalam bentuk gerakan pencerahan, dan program pengajian serta sosialisasi.
2. Peluang dalam mengimplementasikan dakwah yaitu: di zaman sekarang masih banyak pemuda yang ingin bergabung dalam kegiatan pengajian rutin untuk belajar tentang agama Islam. Penerapan waktu selama 6 bulan mengisi pengajian rutin yang di akhir pertemuan akan diberikan tugas untuk menyimpulkan hasil pengajian akan dicetak dalam bentuk buku sebagai hasil pernah mengikuti pengajian.
3. Adapun peluang dan tantangan yang dihadapi oleh penceramah dalam mengimplementasikan konsep dakwah pada pemuda di Kota Banda Aceh. Peluang yang dihasilkan Muhammadiyah mampu mensosialisasikan program pengajian keislaman kepada masyarakat dan pemuda khususnya, untuk bergabung dalam pengajian tersebut. Namun peluang lain yang

dimanfaatkan oleh penceramah yaitu: pertama, penceramah bisa memberi berbagai pandangan tentang Islam dan mengkaji hukum Islam secara bertahap-tahap, kemudian peluang berbagi ilmu kepada para pemuda di kota Banda Aceh yang mengikuti pengajian secara rutin. Adapun tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pengajian tersebut adalah ketidakhadiran penceramah secara tiba-tiba karena ada urusan keluarga, sakit, dan ada tugas penting lainnya yang tidak bisa ditinggalkan.

4. Selain kendala tersebut penceramah juga menghadapi tantangan lain dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, pertama: masih minimnya tingkat kesadaran para pemuda untuk mengikuti pengajian, kedua: padahal pengajian yang diadakan tersebut tanpa dipungut biaya, bahkan terkadang disediakan konsumsi bagi para jamaah. Akan tetapi cara ini masih kurang menarik bagi pemuda dalam mengikuti pengajian rutin di Masjid At-Taqwa merduati di kota Banda Aceh.

B. SARAN

Hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, peneliti menyadari bahwa hasilnya belum menunjukkan secara komprehensif. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akademisi, mahasiswa, dan para pembaca. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada peneliti-peneliti berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Ahmad Amrullah, *Pengembangan keilmuan dakwah dan prospek kerja*, Semarang, APDI Unit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008.
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Startegi dan Metode Dakwah* Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, (RaSAil, Cetakan I, Juni 2005).
- Ali Yafie, *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanuisaan*, Yakyokarta: LKPSM, 1997.
- Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah*, (Magelang: P3SI, 2015).
- Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dan Khazanah Keilmuan*, Cet-1 (Semarang: Rasail, 2006).
- Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Suatu Kerangka Pendekatan Permasalahan*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983).
- Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhol 'Ila I'lmi Al-Da'wah*, (Bairut: Muassisah Risalah, 2001).
- Adek Saputra, *Strategi Organisasi Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Masyarakat Di Kota Banda Aceh*, Fakultas Dakwah Dan komunikasi universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2018
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Pustaka TP, Jakarta: 2012).
- Anshary, dkk, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, (Cet-3, Surabaya: Bina Ilmu, 1987).
- Bambang Syaifullah Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Sembiosa Reaktama Media, 2010).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009).

- Din Syamsuddin, *Muhammadiyah Kini dan Esok*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990).
- Eka Rahmat Hidayat, Jurnal, “Dakwah Islam Lintas Budaya Tantangan dan Harapannya di Era Modern” Sebuah Studi Kasus dari Komunikasi Lintas Budaya.
- Ejurnal ilmu komunikasi, 2019:41-50 ISSN-0000-0000, ejournal.ilkom.co.id diakses tanggal 17 jam 10.00.
- Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah), Cet.1, 2001.
- Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Hasmida, *Perkembangan Muhammadiyah Di Gampong Kuta Bak Drien Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (2009-2017)*. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah.co.id](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammadiyah.co.id), Di akses tanggal 04 november, 2019.
- Hasjmy, dkk, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Cendekiawan Aceh*, (Banda Aceh, 1995,)
- Haedar Nasir, *Muhammadiyah Meretas Masa Depan*, (Yogyakarta: Lirboyo, 2000).
- Kementrian Agama RI, *Ar-Razzaq Mushaf Al-Qur'an 20 Baris*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2011).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, “Edisi Revisi” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muh Dahlan, *Sejarah Sosial Intelektual Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- M.Yunan Yusuf, dkk, *Ensiklopedi Muhammadiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Muhammad Azhar, *Posmodernisme Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 1987.

- Miss Pateemoh Yeemayor, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (studi kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2009).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).
- M. Yusuf Arsy, *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang, 2012).
- Mustafa Kamal Pasha, dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2005).
- M. Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali, 1986).
- M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*, (Cet ke-3 (Bandung: Mizan, 1991).
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Prenada Media Group, Jakarta: 2016).
- M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (KTD, Cetakan ke-4, Februari, 2015).
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2008).
- Nur Edi, Sudjatmiko, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang: Tiara Wacana Yogya, 1990).
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakrta: Balai Pustaka, 1994).
- PP. Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004).
- Rusli Karim, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali, 1986).
- Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian*, (Aceh: Ar-Rigal Institut, 2007).
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1963).
- Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).
- Sujarwanto, dkk, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990).
- Syamyuri Sidik, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: NV 1964).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo : Amzah , 2009).
- Sufian Asauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth, 2011).
- Tim Pembina Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang: TiaraWacana, 1990).
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Wawancara Dengan Bapak Taufik Riswan, Kader Muhammadiyah Provinsi, Tanggal, 2, Januari, 2020.
- Wawancara Dengan Muzafar Ansari Selaku Pengurus Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Tanggal, 3, Januari, 2020.
- Wawancara Dengan Musribul Selaku Ketua PCPM Syiah Kuala, Tanggal, 3 Januari, 2020.
- Wawancara Dengan Akmal Selaku Kader Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Tanggal, 7 Januari 2020.
- Wawancara dengan Ikbal Ramzani, Selaku Tim Penyusun Konsep Dakwah Muhammadiyah, Tanggal 7 Januari 2020.
- Wawancara Dengan Teguh Murtaza Selaku Kader Muhammadiyah Kota Banda Aceh Taggal 7 Januari 2020.
- Wawanacara Dengan Bapak Aslam Nur Selaku Ketua Muhammadiyah Wilayah Aceh Juga Selaku Penceramah di Mesjid At-Taqwa Merduati, Tanggal 7 Januari 2020.

Wawancara Dengan Bapak Ali Abu Bakar, Kader dan Juga Selaku Penceramah Pada Pengajian Rutin di Maesjdi At-Taqwa Merduati, Tanggal 2 Januari 2020.

Wawancara Dengan Bapak Rahmad Kurniadi Selaku Wakil Sekretaris Bidang Pendidikan dan Kaderisasi Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh , Tanggal 10 Januari 2020.

Wawancara Dengan Abdul Arif Pengurus Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Selaku Bidang Politik dan Komunikasi Tanggal 2 Januari 2020.

Wawancara Dengan Syafrizal Djoharsyam, Selaku Bendahara Umum, PCPM Syiah Kuala, Tanggal 10 Januari 2020

Wawancara Dengan Syahirman Abadi, Pengurus Muhammadiyah, Selaku sekretaris Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Tanggal 2 Januari 2020.

Wawancara Dengan Habib Syukri Selaku Wakil Ketua Bidang Kesehatan dan Kemasyarakatan Pemuda Muhammadiyah Aceh, Tanggal 2 Januari 2020.

Zalekha, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Blangpidie Tahun 1970 Sekarang*, skripsi, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016.



Lampiran : I**Pedoman Wawancara dengan Penceramah / Ustadz di Mesjid Taqwa****Muhammadiyah Merduati Kota Banda Aceh**

1. Apakah Ustadz penceramah sebagai kader Muhammadiyah, dan sudah berapa lama Ustadz mengisi pengajian keislaman?
2. Apa tujuan utama diadakan program pengajian keislaman terhadap kader Muhammadiyah?
3. Bagaimana teknis ceramah yang Ustadz gunakan dalam meningkatkan minat belajar agama islam?
4. Materi apa saja yang biasa Ustadz berikan, dan apakah ada sesi tanya jawab disetiap akhir pengajian?
5. Langkah-langkah apa saja yang Ustadz tempuh dalam meningkatkan minat belajar agama Islam terhadap mad'u Ustadz?
6. Apakah Ustadz melakukan evaluasi dalam melihat seberapa jauh peningkatan mereka?
7. Apa saja peluang dan tantangan yang Ustadz alami selama mengisi pengajian?
8. Apakah disetiap materi yang bapak berikan saling berkaitan, dari satu kali pertemuan dengan pertemuan yang lain, apakah tetap sama atau berbeda?

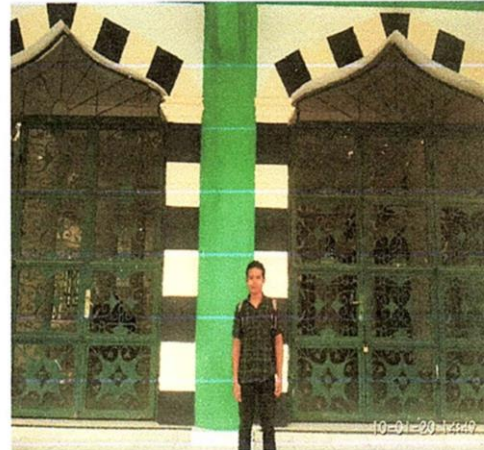
Lampiran : II**Pedoman Wawancara dengan para Jamaah / kader Muhammadiyah****Yang mengikuti Pengajian Keislaman di Masjid Taqwa****Muhammadiyah Merduati Kota Banda Aceh**

1. Apa alasan saudara bergabung dalam kader pemuda Muhammadiyah?
2. Apa motivasi saudara mengikuti pengajian yang diadakan oleh organisasi Muhammadiyah, apa alasannya?
3. Sudah berapa lama saudara mengikuti pengajian, dan apa saja manfaatnya?
4. Apakah saudara mudah mengerti dengan materi yang diberikan oleh penceramah?
5. Menurut saudara faktor-faktor apa saja yang mendukung minat belajar agama Islam?
6. Sejauh mana peningkatan minat belajar saudara tentang ilmu agama Islam setelah mengikuti pengajian?
7. Apa saja peluang saudara dalam mengikuti pengajian?
8. Apa saja kendala yang saudara alami selama mengikuti pengajian?
9. Seberapa jauh saudara memahami tentang ilmu agama Islam sebelum saudara mengikuti pengajian?
10. Apakah ada peningkatan atau penambahan ilmu terhadap saudara?

DOKUMEN WAWANCARA



Gambar 1 :Lokasi Penelitian Masjid Taqwa Muhammadiyah Meurduati – Banda Aceh



Gambar 2 : Lokasi Penelitian Masjid Taqwa Muhammadiyah Meurduati – Banda Aceh



Gambar 3 : Wawancara dengan Mudhafar Ansari selaku Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Kaderisasi



Gambar 4 : Wawancara dengan Musribul selaku Kader Muhammadiyah



Gambar 5 : Foto bersama dengan pengurus pemuda Muhammadiyah



Gambar 6 : Wawancara dengan Syafrizal selaku Kader Muhammadiyah



Gambar 7 : Foto bersama dengan Syafrizal selaku Kader Muhammadiyah



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4841/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S. Sos.I., M.I.Kom..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Nasrullah
NIM/Jurusan : 411307052/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Konsep dan Implementasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam pada Pemuda di Kota Banda Aceh*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Desember 2019 M
1 Jumadil Awal 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Desember 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.21/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020

3 Januari 2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Ketua Organisasi Pemuda Muhammadiyah di Kota Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nasrullah / 411307052**
 Semester/Jurusan : XIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat sekarang : Lamreung

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Konsep dan Implementasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Islam Pada Pemuda di Kota Banda Aceh**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,





**PIMPINAN DAERAH
PEMUDA MUHAMMADIYAH
KOTA BANDA ACEH**

Sekretariat: Jln. PungeBlang Cut, KomplekPenyantunMuhammadiyah Banda Aceh
HP: 08126993951/085277599092 e-mail: pdpm.kotabna@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 4.3/80/1441

Banda Aceh, 03 Jumadil Akhir 1441 H

Lampiran : -

28 Januari 2020 M

Perihal : **Surat Keterangan Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga segala aktifitas kita senantiasa mendapat petunjuk dan perlindungan dari Allah SWT, Amin.

Berdasarkan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.21/Un.08/FDK.I/PP.00.9/1/2020 Tanggal 03 Januari 2020 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama/NIM : Nasrullah / 411307052
Semester/Jurusan : XIII/Komunikasi dan Penyiaran
Alamat : Lamreung

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah/wawancara Pengurus Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Fastabiqul Khairat
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PIMPINAN
AR-RANIRY

Ketua

Sekretaris

Taufik Riswan Al-Masvifah
NBM : 1206 272

Sumarli
NBM : 1199 225